

**PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SD NEGERI KEPEK**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Aris Setiawan  
NIM 11108244011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SD NEGERI KEPEK” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I



HB Sumardi, M. Pd.  
NIP 19540515 198103 1 004

Yogyakarta, 23 April 2015  
Pembimbing II

Agung Hastomo, M. Pd.  
NIP 19800811 200604 1 002



# **PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SD NEGERI KEPEK**

## ***APPLICATION OF STUDY GROUP TO IMPROVE INTEREST AND LEARNING ACHIEVEMENT ON INDONESIAN LESSONS SD NEGERI KEPEK***

Oleh : Aris Setiawan, PPSD/PGSD, UNY, [arisganheng@gmail.com](mailto:arisganheng@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan belajar kelompok dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan *expert judgment*. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Proses pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi dan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata kelas nilai tes pra siklus sebesar 59,7, siklus I menjadi 74,49 dan siklus II menjadi 79,825. Sedangkan hasil dari minat belajar siswa pra siklus menunjukkan rata-rata sebesar 47,73 % (kurang). Setelah dikenai tindakan, rata-rata kelas minat belajar siswa siklus I menjadi 62,485 % (cukup), dan siklus II menjadi 73,33 % (baik).

Kata kunci: *penerapan belajar kelompok, minat belajar siswa, prestasi belajar Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

*This study aims to determine the results of study group application in increasing interest and achievement on Indonesian lessons of third grade students in SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo Academic Year 2014/2015.*

*This research is a classroom action research. Subjects in this study were 33 students. Data collection methods used observation, documentation, and testing. Validity and reliability test used expert judgment. Analysis of the data used is qualitative descriptive and quantitative descriptive.*

*The process of implementation of the research is conducted with 2 cycles. Each cycle is done on 2 meetings. These results indicate an increase in achievement and interest students. This is evident from the average grade pre-cycle test scores by 59.7, the first cycle to 74.49, and the cycle II up to 79.825. While the results of students interest pre-cycle shows that the average of 47.73% (less). After the application of the subject, the average grade student interest first cycle to 62.485% (enough). And the cycle II to 73.33% (good).*

*Keywords: application of study group, student interest, learning achievement on Indonesian lessons*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Salah satu bagian yang terdapat pada faktor internal siswa yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu minat. Wayan Nurkencana dan Sunartana (1982:229) mengatakan bahwa minat sangat erat kaitannya dengan perasaan individu, objek, aktivitas, dan situasi. Sedangkan Slameto (2013:180)

mendefinisikan minat sebagai suatu rasa yang lebih suka terhadap sesuatu atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Jadi, semakin tinggi minat yang ada pada siswa dalam belajar, maka akan berbanding lurus dengan hasil pembelajarannya.

Peningkatan minat yang ada pada diri siswa bisa diupayakan dengan adanya metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Slameto (2013: 65) menjelaskan proses penerimaan, penguasaan, dan pengembangan pembelajaran yang diterima oleh siswa memerlukan cara-cara mengajar dan cara belajar secara tepat, seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini membuktikan bahwasanya metode dalam mengajar akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah agar informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan belajar kelompok.

Pratikno (2012: 22) menjelaskan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif. Belajar dalam suatu kelompok akan memberikan dampak yang signifikan kepada siswa yang berada didalam kelompok tersebut jika setiap anggota belajar secara sungguh-sungguh, berdiskusi, dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

Radno Harsanto (2007: 44) mengatakan bahwa adanya belajar dalam suatu kelompok dapat meningkatkan nilai kerjasama, kekompakan, partisipasi aktif siswa, keintensifan siswa, kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan keterampilan dasar dalam hidup. Belajar dalam suatu kelompok bisa di

terapkan dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan. Artinya semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menggunakan pengantar bahasa Indonesia. Inilah pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam dunia pendidikan. Selain hal di atas, yang membuat peranannya semakin penting karena mata pelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Oleh karena itu, sebagai peserta didik yang baik, maka harus belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo tahun pelajaran 2014/ 2015 yaitu suasana ketika pembelajaran sangat ramai, beberapa siswa melakukan kegiatan yang tidak diperintahkan oleh guru. Siswa sibuk bermain sendiri bersama temannya. Siswa yang berada pada posisi paling belakang dikelas tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa aktif dalam hal keramaian. Dalam hal untuk aktif mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa jarang yang bertanya jika mengalami masalah dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Guru masih mendominasi proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Segala

informasi yang diterima oleh siswa hanya bersumber dari guru. Siswa hanya mencatat sebuah bacaan yang dibacakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru masih belum menggunakan metode untuk membuat siswa aktif. Guru mengajar materi bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ceramah.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Kepek juga masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 65. Nilai ini termasuk rendah karena berada dibawah Kriteria Ketunasan Minimal SD Negeri Kepek yaitu 75. Aktivitas siswa yang disebutkan diatas menunjukkan bahwa siswa masih belum fokus mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia juga masih rendah. Minat siswa yang demikian akan berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Februari. Tempat penelitian adalah SD Negeri Kepek, kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. **Subyek Penelitian**

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo tahun

pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 33 siswa yaitu 16 siswa putra dan 17 siswa putri.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah menggunakan empat tahapan yaitu: perancaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perenanaan yang dilakukan meliputi: menentukan materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Membuat rancangan instrumen, lembar observasi, mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan membuat prosedur pembelajaran dengan menggunakan belajar kelompok.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik diskriptif kualitatif dan diskripsi kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Diskripsi Hasil Penelitian Pra**

#### **Siklus**

Tabel 1. Hasil observasi minat pra siklus

No	Indikator	Pra Siklus	
		Jumlah	
		Skor	%
1	Adanya perhatian	67	50,76 %
2	Adanya kemauan	60	45,45 %
3	Adanya motif atau kebutuhan	61	46,21 %
4	Adanya rasa senang	63	47,73 %
5	Adanya cita-cita	64	48,48 %

Total Skor	315
Rata-rata minat belajar siswa	63
% Rata-rata minat belajar siswa	47,73 %

Tabel di atas memberikan gambaran awal bahwa rata-rata minat belajar Bahasa Indonesia yaitu sebesar 63 (47,73 %). Indikator minat belajar Bahasa Indonesia yang mencapai  $\geq 70\%$  adalah sejumlah nol (tidak ada).

Berdasarkan kategori rata-rata minat belajar siswa berikut ini:

Tabel 2. Kategori Minat Belajar Siswa

No	Rata-rata minat belajar	Kategori
1.	85-100 %	Sangat Baik
2.	70-84 %	Baik
3.	55-69 %	Cukup
4.	40-54 %	Kurang
5.	<40 %	Sangat Kurang

Maka minat belajar siswa pra siklus dapat dikategorikan “Kurang”. Sedangkan hasil tes bahasa Indonesia pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Pra Siklus

<b>Jumlah Nilai</b>	<b>1970</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>59,7</b>
<b>Nilai <math>\geq 75</math></b>	<b>4 siswa</b>
<b>Nilai &lt; 75</b>	<b>29 siswa</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya yaitu 59,7. Dari 33 siswa yang mengikuti tes, hanya 4 siswa saja yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  atau 12,12 %. Sedangkan 29 siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah 75 atau 87,88 %.

## Deskripsi Penelitian Siklus I

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ketika menggunakan penerapan belajar kelompok di siklus I didapatkan bahwa rata-rata minat belajar siswa yaitu 394 (62,485 %). Sehingga jika dimasukkan ke dalam kategori minat belajar (lihat tabel 6), maka rata-rata minat belajar siswa pada siklus I dikategorikan “Cukup”.

Pada siklus I pertemuan I, skor minat belajar siswa mencapai 367 (59,19 %). Hal ini diperoleh dari indikator adanya perhatian siswa sebesar 72 (58,06 %), adanya kemauan siswa sebesar 71 (57,26 %), adanya motif atau kebutuhan siswa sebesar 71 (57,26 %), adanya rasa senang siswa sebesar 85 (68,55 %), adanya cita-cita siswa sebesar 68 (54,84 %).

Sedangkan pada siklus I pertemuan II, skor minat belajar siswa mencapai 421 (65,78 %). Hal ini diperoleh dari indikator adanya perhatian siswa sebesar 84 (65,63 %), adanya kemauan siswa sebesar 93 (72,66 %) , adanya motif atau kebutuhan siswa sebesar 84 (65,63 %), adanya rasa senang siswa sebesar 87 (67,97 %), adanya cita-cita siswa sebesar 73 (57,03 %).

Tabel 4. Hasil Observasi Minat Belajar siklus 1

No	Indikator	Siklus I			
		Jumlah			
		Skor Pertemuan I	%	Skor Pertemuan II	%
1	Adanya perhatian	72	58,06 %	84	65,63 %
2	Adanya kemauan	71	57,26 %	93	72,66 %
3	Adanya motif atau kebutuhan	71	57,26 %	84	65,63 %
4	Adanya rasa senang	85	68,55 %	87	67,97 %
5	Adanya cita-cita	68	54,84 %	73	57,03 %
Jumlah Siswa		31		32	
Minat Belajar Siswa		367		421	
Rata-rata Minat Belajar Siswa		394 %			
Minat Belajar Siswa (%)		59,19		65,78	
Rata-rata Minat Belajar Siswa(%)		62,485 %			

### Siklus I Pertemuan I

Tabel 5. Hasil Tes Siklus I Pertemuan I

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Rata-rata Kelas
1.	85-100	Sangat Baik	8	25,81 %	72,42
2.	70-84	Baik	11	35,48 %	
3.	55-69	Cukup	10	32,26 %	
4.	40-54	Kurang	2	6,45 %	
5.	<40	Sangat Kurang	0	0 %	
Jumlah			31	100 %	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi prestasi Bahasa Indonesia di siklus I pertemuan I diketahui bahwa nilai kategori sangat baik berjumlah 8 siswa atau 25,81 %, nilai kategori baik berjumlah 11 siswa atau 35,48 %, nilai kategori cukup berjumlah 10 siswa atau 32,26 %, nilai kategori kurang berjumlah 2 siswa atau 6,45 %, sedangkan nilai kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa atau 0 %. Diketahui pula nilai rata-rata kelas yaitu 72,42. Oleh Karen itu penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan pada Tindakan I dikategorikan baik.

### Siklus I Pertemuan II

Tabel 6. Hasil Tes Siklus I Pertemuan II

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Rata-rata Kelas
1.	85-100	Sangat Baik	5	15,625 %	76,56
2.	70-84	Baik	20	62,5 %	
3.	55-69	Cukup	7	21,875 %	
4.	40-54	Kurang	0	0 %	
5.	<40	Sangat Kurang	0	0 %	
Jumlah			32	100	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi prestasi Bahasa Indonesia di siklus I pertemuan II diketahui bahwa nilai kategori sangat baik berjumlah 5 siswa atau 15,625 %, nilai kategori baik berjumlah 20 siswa atau 62,5 %, nilai kategori cukup berjumlah 7 siswa atau 21,875 %, nilai kategori kurang berjumlah 0 siswa atau 0 %, sedangkan nilai kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa atau 0 %. Diketahui pula nilai rata-rata kelas yaitu 76,56.

### Deskripsi Penelitian Siklus II

Tabel 7. Hasil Observasi Minat Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus II			
		Jumlah			
		Skor Pertemuan I	%	Skor Pertemuan II	%
1	Adanya perhatian	102	77,27 %	103	78,03 %
2	Adanya kemauan	91	68,94 %	100	75,76 %
3	Adanya motif atau kebutuhan	94	71,21 %	100	75,76 %
4	Adanya rasa senang	91	68,94 %	115	87,12 %
5	Adanya cita-cita	83	62,88 %	89	67,42 %
Jumlah Siswa		33		33	
Minat Belajar Siswa		461		507	
Rata-rata Minat Belajar Siswa		484 %			
Minat Belajar Siswa (%)		69,85		76,81	
Rata-rata Minat Belajar Siswa (%)		73,33 %			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketika menggunakan penerapan belajar

kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di siklus II didapatkan bahwa rata-rata minat belajar siswa yaitu 484 (73,33 %). Sehingga jika dimasukkan ke dalam kategori minat belajar (lihat tabel 6), maka rata-rata minat belajar siswa pada siklus I dikategorikan "Baik".

Pada siklus II pertemuan I, skor minat belajar siswa mencapai 461 (69,85 %). Hal ini diperoleh dari indikator adanya perhatian siswa sebesar 102 (77,27 %), adanya kemauan siswa sebesar 91 (68,94 %) , adanya motif atau kebutuhan siswa sebesar 94 (71,21 %), adanya rasa senang siswa sebesar 91 (68,94 %) adanya cita-cita siswa sebesar 83 (62,88 %).

Sedangkan pada siklus II pertemuan II, skor minat belajar siswa mencapai 507 (76,81 %). Hal ini diperoleh dari indikator adanya perhatian siswa sebesar 103 (78,03 %), adanya kemauan siswa sebesar 100 (75,76 %) , adanya motif atau kebutuhan siswa sebesar 100 (75,76 %), adanya rasa senang siswa sebesar 115 (87,12 %), adanya cita-cita siswa sebesar 89 (67,42 %).

### Siklus II Pertemuan I

Tabel 8. Hasil Tes Siklus II Pertemuan I

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Rata-rata Kelas
1.	85-100	Sangat Baik	6	18,18 %	78,03
2.	70-84	Baik	25	75,76 %	
3.	55-69	Cukup	1	3,03 %	
4.	40-54	Kurang	1	3,03 %	
5.	<40	Sangat Kurang	0	0 %	
Jumlah			33	100 %	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi prestasi Bahasa Indonesia di siklus II pertemuan I diketahui bahwa nilai kategori sangat baik berjumlah 6 siswa atau 18,18 %, nilai kategori baik berjumlah 25 siswa atau 75,76 %, nilai kategori cukup berjumlah 1 siswa atau 3,03 %, nilai kategori kurang berjumlah 1 siswa atau 3,03 %, sedangkan nilai kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa atau 0 %. Diketahui pula nilai rata-rata kelas yaitu 78,03. Oleh Karena itu penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan pada pertemuan I siklus II dikategorikan baik.

**Siklus II Pertemuan II**

Tabel 9. Hasil Tes Siklus II pertemuan II

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Rata-rata Kelas
1.	85-100	Sangat Baik	18	54,55 %	82,42
2.	70-84	Baik	14	42,42 %	
3.	55-69	Cukup	1	3,03 %	
4.	40-54	Kurang	0	0 %	
5.	<40	Sangat Kurang	0	0 %	
Jumlah			33	100 %	

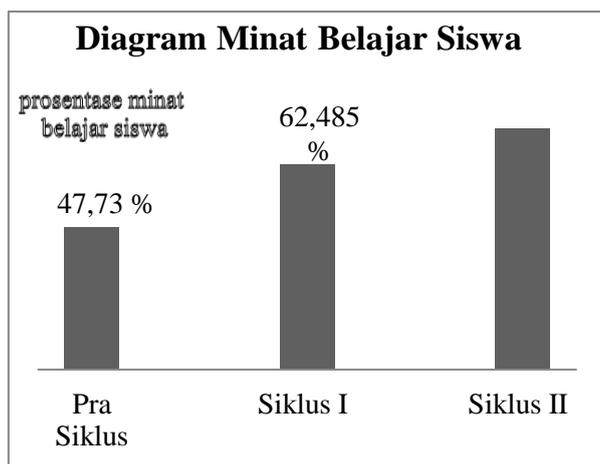
Berdasarkan tabel hasil evaluasi prestasi Bahasa Indonesia di siklus II pertemuan II diketahui bahwa nilai kategori sangat baik berjumlah 18 siswa atau 54,55 %, nilai kategori baik berjumlah 14 siswa atau 42,42 %, nilai kategori cukup berjumlah 1 siswa atau 3,03 %, nilai kategori kurang berjumlah 0 siswa atau 0 %, sedangkan nilai kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa atau 0 %. Diketahui pula nilai rata-rata kelas yaitu 82,42. Oleh Karena itu penguasaan siswa

terhadap bahan pelajaran yang diajarkan pada siklus I pertemuan II dikategorikan baik.

**Pembahasan**

Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah peningkatan minat dan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan belajar kelompok. Hasil penelelitian pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa minat dan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih , Kulon Progo masih rendah. Hal ini terbukti dari rata-rata minat belajar siswa berjumlah 47,73 %. Sedangkan untuk prestasi belajarnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai pra siklus yaitu sebesar 59,7. Sejumlah 33 siswa yang mengikuti tes hanya 4 siswa saja atau 12,12 % yang mampu mencapai KKM sebesar 75, sedangkan 29 siswa atau 87,88 % lainnya masih dibawah KKM 75.

Mengingat masih rendahnya minat dan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo, maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan sebuah tindakan yaitu dengan menggunakan penerapan belajar kelompok. Penerapan belajar kelompok tersebut akan memberikan kesempatan kepada anggota dalam kelompok untuk saling bertukar informasi, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang lebih baik. Berikut ini merupakan tampilan data minat belajar siswa dari mulai pra siklus sampai siklus II selesai.



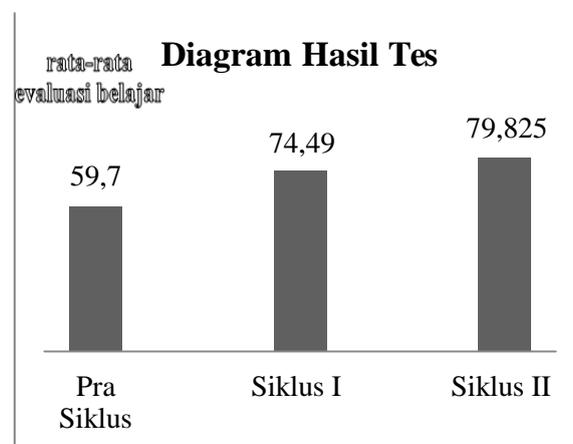
Gambar 3. Diagram Minat Belajar Siswa

Diagram di atas menunjukkan bahwa setelah diadakan tindakan pada siklus I, hasilnya menunjukkan bahwa minat dan prestasi belajar meningkat. Hal ini terbukti dari rata-rata minat belajar pada pertemuan I sebesar 59,19 % Dan rata-rata minat belajar pada pertemuan II sebesar 65,78 %. Apabila rata-rata minat belajar pada setiap pertemuan dirata-rata lagi maka nilainya menjadi 62,485 % (Cukup). Jika dibandingkan antara rata-rata minat belajar pra siklus yang sebesar 47,73 % (kurang) dan sesudah siklus I, maka rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 14,755 %.

Setelah diadakan tindakan pada siklus II, hasilnya menunjukkan bahwa minat belajar siswa juga ikut meningkat. Hal ini terbukti dari rata-rata minat belajar pada siklus II pertemuan I sebesar 69,85 % dan rata-rata minat belajar pada siklus II pertemuan II sebesar 76,81 %. Apabila rata-rata minat belajar pada setiap pertemuan dirata-rata lagi maka nilainya menjadi 73,33% (Baik). Jika dibandingkan antara rata-rata minat belajar pra siklus, siklus I, siklus II, maka rata-rata minat belajar siswa

mengalami peningkatan sebesar 14,755 % dari siklus I menuju siklus II sebesar 10,845 %. Sehingga apabila ditotal secara keseluruhan, peningkatan rata-rata minat belajar siswa dari pra siklus sampai akhir siklus II mencapai 25,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan belajar kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008: 167) bahwa untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar dapat dilakukan dengan cara: (1) Guru bisa menggunakan berbagai bentuk dan teknik mengajar (2) Menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif supaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dari 2 cara di atas, maka belajar kelompok merupakan salah satu bentuk dan teknik mengajar serta lingkungan yang kondusif untuk belajar bagi siswa.

Berikut ini merupakan tampilan data hasil evaluasi belajar siswa dari mulai pra siklus sampai siklus II selesai.



Gambar 2. Diagram Hasil Tes Bahasa Indonesia

Diagram di atas menunjukkan bahwa hasil dari rata-rata nilai tes di siklus I pertemuan I yaitu sebesar 72,42. Sejumlah 31 siswa yang mengikuti tes hanya 19 siswa atau 61,29 % yang mampu mencapai KKM sebesar 75, sedangkan 12 siswa atau 38,71 % lainnya masih dibawah KKM 75. Sedangkan di siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa rata-rata nilai tesnya sebesar 76,56. Sejumlah 32 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 24 siswa atau 75 % mampu mencapai KKM sebesar 75, sedangkan 8 siswa lainnya atau 25 % lainnya masih dibawah KKM 75. Apabila rata-rata nilai evaluasi di siklus I pertemuan I dan II dirata-rata lagi maka rata-rata nilai evaluasi siklus I menjadi 74,49. Jika rata-rata nilai evaluasi siklus dibandingkan dengan pra siklus, maka rata-rata nilai evaluasi mengalami peningkatan sebesar 14,79.

Hasil dari rata-rata nilai evaluasi di siklus II pertemuan I yaitu sebesar 77,23. Sejumlah 33 siswa yang mengikuti tes 29 siswa atau 87,88 % yang mampu mencapai KKM sebesar 75, sedangkan 4 siswa atau 12,12 % lainnya masih dibawah KKM 75. Sedangkan di siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa rata-rata nilai evaluasinya sebesar 82,42. Sejumlah 33 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 31 siswa atau 93,94 % mampu mencapai KKM sebesar 75, sedangkan 2 siswa lainnya atau 6,06 % lainnya masih dibawah KKM 75. Apabila rata-rata nilai evaluasi di siklus II pertemuan I dan II dirata-rata lagi maka rata-rata nilai evaluasi siklus II menjadi 79,825.

Jika rata-rata nilai evaluasi siklus II dibandingkan dengan siklus I, maka rata-rata nilai evaluasi mengalami peningkatan sebesar 5,335. Akan tetapi jika rata-rata nilai evaluasi siklus II dibandingkan dengan pra siklus, maka rata-rata nilai evaluasi mengalami peningkatan sebesar 20,125. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo. Peningkatan ini terjadi karena belajar kelompok memiliki banyak manfaat, seperti yang diungkapkan oleh Radno Harsanto (2007: 44) yang menjelaskan bahwa manfaat adanya belajar bersama dalam kelompok adalah sebagai berikut: (1) Membentuk kerjasama antar siswa. (2) Membentuk keakraban dan kekompakan dalam kelas. (3) Menumbuhkan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam hidup. (4) Meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap sekolah. (5) Mengurangi atau bahkan menghilangkan aspek negatif kompetisi. Penjabaran di atas menegaskan bahwa salah satu manfaat belajar kelompok pada nomor 4 yaitu bisa meningkatkan kemampuan akademis.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas III SD Negeri Kepek ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan belajar kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Kepek dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali

pertemuan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara kognitif dan minat belajar siswa. Nilai evaluasi belajar sebelum dikenai tindakan kelas hasilnya masih sangat kurang yaitu rerata kelasnya sebesar 59,7. Setelah dikenai tindakan kelas dengan penerapan belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil rerata siklus I sebesar 74,49 dan rerata siklus II sebesar 79,825. Sedangkan hasil dari minat belajar sebelum dikenai tindakan kelas hasilnya masih sangat kurang yaitu rata-ratanya sebesar 47,73 % termasuk kategori kurang. Setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menggunakan penerapan belajar

kelompok ternyata minat belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada siklus I dihasilkan rata-rata minat belajar siswa sebesar 62,485 % termasuk kategori cukup. Sedangkan pada siklus II rata-rata minat belajar siswanya mencapai 73,33 % termasuk kategori baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Radno Harsanto. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wayan Nurkancana dan Sunartana. (1982). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.